

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang jasa konstruksi merupakan salah satu dari sekian banyak bidang usaha yang tergolong sangat rentan terhadap kecelakaan. Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja dalam suatu proyek konstruksi antara lain, factor perilaku pekerja konstruksi yang cenderung kurang mengindahkan ketentuan standar keselamatan kerja, pemilihan metode kerja yang kurang tepat, perubahan tempat kerja, peralatan yang digunakan dan faktor kurang disiplinnya para tenaga kerja didalam mematuhi ketentuan mengenai K3 yang antara lain mengatur tentang pemakaian alat pelindung diri (Ervianto, 2005).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012). Masalah-masalah keselamatan dan kesehatan kerja tidak terlepas dari kegiatan dan aktivitas dalam industri secara keseluruhan, maka pola-pola yang harus dikembangkan di dalam penanganan bidang keselamatan dan kesehatan kerja dan pengadaan pengendalian potensi bahaya harus mengikuti pendekatan sistem yaitu dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang

berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, Efisien, dan produktif. Dari factor-faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman, dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin resiko kecelakaan dan penyakit (Friend & Khon, 2007).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi. Mengutip data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus, Sementara itu untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PPK dan K3) Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) Muji Handaya mengatakan, jumlah kecelakaan kerja dari tahun ke tahun mengalami tren peningkatan.

Keselamatan dan kesehatan merupakan hal yang penting secara ekonomi, moral, dan hukum, keselamatan dan kesehatan kerja telah menjadi isu penting. Perusahaan sedang berusaha untuk tetap menguntungkan dalam ekonomi global yang semakin kompetitif, untuk ini perusahaan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja agar praktik bisnis tetap berjalan dengan baik. Bagi banyak

perusahaan besar program keselamatan, kesehatan, dan lingkungan merupakan bentuk perlindungan kelangsungan hidup pekerjaanya (Friend & Khon, 2007).

Pihak Kontraktor hanya memperhatikan penyediaan alat dan kuantitas alat penunjang K3 saja, tanpa memperhatikan pemilihan spesifikasi alat penunjang K3 yang seharusnya disesuaikan dengan kondisi fisik dan kenyamanan pekerja dalam penerapan penggunaannya. Dengan demikian hal tersebut sering secara sengaja maupun tidak sengaja dijadikan alasan utama oleh pekerja dalam hal penyimpangan standar keselamatan kerja yang berkaitan dengan peralatan K3, misalnya para pekerja tidak mengenakan helm saat bekerja dengan alasan helm tersebut berat, terlalu besar, atau kurang nyaman dipakai; para pekerja tidak mengenakan kaca mata pelindung ketika menggunakan mesin pemotong besi dengan alasan kaca mata tersebut tidak nyaman dipakai karena terlalu besar dan tidak sesuai dengan ukuran orang Indonesia pada umumnya, atau alasan tidak dipakainya *safety boot* karena terlalu berat.

Oleh karena itu, selain harus selektif dalam pemilihan peralatan perlindungan diri atau *Personal Protective Equipment* (PPE) bagi pekerjaanya, semua peralatan perlindungan diri (*PPE*) dan juga harus mampu menyediakan *PPE* yang tepat guna bagi pekerja dengan memperhatikan tingkat spesifikasi peralatan perlindungan diri yang ditinjau dari sudut pandang kondisi fisik pekerja konstruksi Indonesia. Kondisi pasar global seperti sekarang ini sangat banyak produk *PPE* yang tersedia, baik buatan lokal maupun buatan luar negeri dengan berbagai macam ciri khas, karakteristik dan spesifikasi tertentu yang semua produk tersebut sama-sama menawarkan suatu sistem perlindungan diri untuk mengantisipasi kecelakaan.

Banyaknya kecelakaan yang terjadi dalam lingkungan kerja perlu mendapat perhatian khusus karena kecelakaan yang terjadi dapat mengakibatkan kerugian baik bagi pekerja maupun pihak Kontraktor. Kerugian bagi pihak Kontraktor adalah tidak berjalannya kegiatan pembangunan konstruksi juga akan menimbulkan biaya yang lebih besar lagi, sedangkan bagi pekerja akibat paling fatal adalah mengakibatkan kematian. Karena itu sebenarnya untuk jangka panjang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menguntungkan bagi pihak Kontraktor.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang baik akan membantu kontraktor dalam menangani karyawan yang cepat dan tepat, selain itu juga dapat mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Evaluasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Studi Kasus Proyek Mess Haji Tahun Anggaran 2016)”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu.

1. Bagaimana Tata pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Proyek Mess Haji Kota Gorontalo?
2. Berapa persen tingkat penerapan kontraktor terhadap Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Proyek Mess Haji Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mengetahui Bagaimana Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Proyek Mess Haji Kota Gorontalo.
2. Mengetahui Bagaimana penerapan Kontraktor terhadap Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang ada di Proyek Mess Haji Kota Gorontalo.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini, digunakan evaluasi berdasarkan Pengalaman dari para pekerja yang mengikuti pembangunan proyek Mess Haji serta melihat aspek-aspek dalam pengaturan dasar Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat mewujudkan kesadaran pekerja terhadap Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja serta mengurangi tingkat resiko kecelakaan pada saat pekerjaan konstruksi berlangsung.

1.6 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Tujuan	Metode	Kesimpulan
Wijayanti,M,T. Universitas Indonesia, Jakarta. 2013 (Skripsi)	Pengaruh penerapan safety management terhadap kinerja produktifitas tenaga kerja	1. Mengetahui apa saja jenis kecelakaan yang terjadi di proyek konstruksi gedung bertingkat. 2. faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan di proyek konstruksi gedung bertingkat.	Menggunakan metode pendekatan survey seperti wawancara dan quisioner.	Dengan melakukan manajemen k3 akan membuat suatu industry konstruksi semakin produktif dan mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat.
Wisnugroho,A,D,H. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta. 2015 (Skripsi)	Analisis Penyebab Ketidaksesuaian Dan Tindakan Perbaikan Smk3 Berdasarkan Hasil Audit	a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab temuan ketidaksesuaian (<i>nonconformity</i>) SMK3 di PT.	Menggunakan metode pendekatan survey seperti	Masalah-masalah keselamatan dan kesehatan kerja tidak terlepas dari kegiatan dan aktivitas dalam industri secara keseluruhan, maka pola-pola yang harus dikembangkan di dalam penanganan bidang keselamatan dan kesehatan kerja dan pengadaan pengendalian

	Eksternal Di Pt. Macanan Jaya Cemerlang	Macanan Jaya Cemerlang. b. Memberikan usulan perbaikan terhadap ketidaksesuaian SMK3 yang teridentifikasi di PT. Macanan Jaya Cemerlang.	wawancara dan kuisioner.	potensi bahaya harus mengikuti pendekatan sistem yaitu dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
Ilham Des Alwi Hippy UNG Gorontalo 2017 (Skripsi)	Evaluasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Mess Haji Tahun Anggaran 2016	1. Mengetahui Bagaimana penerapan Kontraktor terhadap Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang ada di Proyek Mess Haji Kota Gorontalo. 2. Mengetahui Bagaimana Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Proyek Mess Haji Kota Gorontalo	teknik penelitian survey atau antara lain pengamatan langsung,wawa ncara,dan meminta data dari proyek Mess Haji.	keberhasilan penerapan SMK3 pada proyek pembangunan gedung Mess Haji Kota Gorontalo sebesar 86 %. Penerapan SMK3 pada proyek Mess Haji Kota Gorontalo mendapatkan hasil >85% hasilnya berarti baik.